

Studi Etnopedagogi dalam Praktik Zikir Saman di Lombok Timur

Asbullah Muslim^{a,1}

^a STIT Palapa Nusantara, Lombok Timur NTB, Indonesia
¹ elkatarie@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 2018-01-08

Revised : 2018-01-10

Accepted : 2018-02-20

Keywords:

Education

Ethno pedagogy

Samman Zikr

ABSTRACT

Nowadays, Ethno pedagogy has a vital urgency in influencing the choices such as forms, ways and goals of an ongoing action. Ethno pedagogy can contribute in education based on cultural values for learning in the context of teaching as a cultural activity and culture of teaching. This study is aimed at describing the practice of Saman Zikr and share information about the role of Saman Zikr in implementing the values of cultural local wisdom in East Lombok. By using the method of synthesis analysis through structured and unstructured interviews, observation and documentation, this study reveals that Samman Zikr contains values, concepts and education contents based on ethno pedagogy deserving to be explored, interpreted, revitalized and developed as concepts and models of ethno pedagogic model in education and learning. The values of local wisdom as a source of innovation in the field of education on the basis of local community education are needed to empower through adaptation of local knowledge, reinterpretation of local wisdom values, revitalization in accordance with contemporary conditions, developing academic concepts and experimenting models in learning with ethno pedagogy.

Copyright © 2018 IAIN Palangka Raya.
All rights reserved.

I. Pendahuluan

Pulau Lombok termasuk kedalam rangkaian kepulauan Sunda Kecil yang terpecah setelah kemerdekaan Republik Indonesia. Pulau ini termasuk kedalam provinsi Nusa Tenggara Barat dan merupakan pulau terbesar di Nusa Tenggara Barat (10). Jumlah populasinya pertahun mencapai kurang lebih 1,8 juta jiwa (tahun 1980), sedangkan jumlah real penduduk Lombok Timur Tahun 2017 sebanyak 1.279.949 (15). Masyarakat Sasak terbagi dalam tiga golongan kasta yaitu *Pertama*, Perwangsa yang merupakan golongan bangsawan yang menggunakan gelar *Raden* untuk laki-laki dan *Dende* untuk perempuan. *Kedua*, Triwangsa merupakan tingkatan orang-orang terpendang dan menggunakan gelar *Lalu* untuk laki-laki dan *Baiq* untuk perempuan. *Ketiga*, Jajar Karang merupakan golongan masyarakat biasa yang menggunakan gelar *Loq* untuk laki-laki dan *Le* untuk perempuan (7).

Mayoritas penduduk pulau Lombok didominasi oleh masyarakat yang beragama Islam. Sebelum masuknya agama Islam Masyarakat suku Sasak menganut kepercayaan animisme dan dinamisme (3). Mereka meyakini segala bentuk alam memiliki kekuatan untuk mengatur kehidupan di dunia. Ruh-ruh nenek moyang yang mereka sembah dipercayai dapat membantu mereka mendapatkan hasil panen yang melimpah dan menjauhkan mereka dari marabahaya. Kemudian kepercayaan tersebut mengalami benturan dengan Hinduisme Bali dan Islam.

Berzikir secara harfiah berarti senantiasa selalu menyebut nama Allah swt dan menghayatinya di dalam hati. Selain itu zikir juga merupakan suatu ibadah yang diperkenalkan Allah dan Rasul-Nya. Dengan berzikir, kemarahan, kecemasan dan kegelisahan hati dapat hilang dengan sendirinya (11). Allah swt mengingatkan kepada manusia untuk senantiasa berzikir, karena dengan berzikir akan membawa ketentrangan dan ketenangan dalam jiwa

manusia, bahkan lebih lanjut Allah swt menyeru kepada manusia untuk berzikir karena seseorang yang lisannya senantiasa selalu menyebut nama Allah swt serta hatinya selalu ingat kepada Allah swt, maka dirinya selalu berada dalam bimbingan dan lindungan Allah swt (5).

Menurut pengamatan di lapangan bahwa praktek zikir Saman di Lombok Timur identik dengan Tarekat Samaniyah, karena perbuatan dan lagunya sama dengan apa yang diajarkan Muhammad As-Saman, hanya kemudian diakulturasikan dengan budaya Lombok. Di Lombok sendiri, Tarekat Samaniyah berkembang dengan pesat, sesuai dengan corak masyarakatnya yang senang dengan kajian yang berbau mitos, namun Tarekat Samaniyah tidak begitu terkenal seperti Tarekat yang lain, seperti Tarekat Qodiriyah dan Tarekat An-Naqsabandiyah. Dalam pengamalannya, zikir Saman yang dilakukan oleh masyarakat Lombok hanya dilandasi oleh pengetahuan tentang zikir dan beberapa ajaran-ajarannya, namun mereka tidak sepenuhnya mengenal Tarekat Samaniyah.

Zikir Saman adalah amalan zikir yang diambil dari ajaran Syaikh Muhammad As-Saman. Amalannya dilakukan dengan beberapa gerakan-gerakan yang pada dasarnya merupakan gerakan dalam salat dan diiringi dengan syair yang indah. Di Desa Ciandur, Kabupaten Pandeglang, pertunjukan zikir Saman sering dipentaskan diberbagai acara, seperti pada acara-acara kedaerahan maupun pada festival budaya. Maka dari itu pertunjukan zikir Saman difungsikan secara luas oleh masyarakat (13). Namun saat ini, banyak orang-orang modern selalu memandang sebelah mata tradisi berzikir. Bahkan memandang bahwa tradisi berzikir yang dilakukan oleh kaum tarekat merupakan sikap dan perilaku keagamaan yang kuno. Akibatnya banyak manusia yang mengalami kebingungan dalam memegang nilai-nilai kehidupan yang hakiki, sehingga akhirnya manusia tersebut menjadi rentan terhadap stres dan kegelisahan hidup (5).

Dewasa ini dalam kegiatan penelitian tentang budaya lokal di Indonesia masih minim. Sungguh naif ketika seorang Clifford Geertz menemukan beberapa "Klaim Penelitian" tentang kondisi keagamaan masyarakat Jawa. Bukankah banyak peneliti-

peneliti handal dibelahan nusantara. Beberapa predikat tentang masyarakat pedalaman yaitu daerah kumuh, primitif, tidak berbudaya, serta kekurangan Transportasi, komunikasi, jarak dan lain-lain, merupakan sebagian faktor dari keengganan untuk melakukan penelitian. Hal inilah yang menjadi hambatan penulis untuk mendapatkan sumber pustaka. Sedikitnya koleksi tentang peta budaya lokal membuat peneliti sedikit kesulitan untuk mengambil tinjauan pustaka.

Begitu juga dengan zikir Saman, tidak ada buku atau catatan yang menjelaskan tentang zikir Saman. Tulisan-tulisan yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini adalah beberapa tulisan yang menggambarkan masyarakat Sasak pada umumnya. Ariesta memberikan gambaran tentang proses penyebaran Islam ke Lombok dan reaksi masyarakat Sasak terhadap agama Islam serta bagaimana situasi Lombok pra-Islam dan pasca masuknya Islam di Lombok (1). Kemudian Budianti lebih lanjut menggambarkan tentang perselisihan agama Islam dengan keyakinan nenek moyang yang dianut oleh masyarakat Sasak serta menjelaskan tentang identitas keislaman masyarakat Sasak (2).

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk zikir Saman di Lombok Timur. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran zikir Saman dalam menerapkan nilai-nilai kearifan budaya lokal di setiap kegiatan masyarakat dan proses belajar mengajar peserta didik di Sekolah.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis-sintesis,(13) metode ini dilakukan dengan cara menggabungkan data-data yang diperoleh ke dalam pengertian baru sehingga menghasilkan penjelasan yang sempurna. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik kolaborasi ini bertujuan agar lebih fokus, dimana peneliti mencoba menggabungkan antar ketiganya. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan membuat pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan utama penelitian serta diikuti dengan

wawancara yang tidak terstruktur, agar mendapatkan informasi yang lebih luas dari para narasumber.

III. Hasil dan Pembahasan

Zikir Saman merupakan sebuah tradisi yang sampai sekarang masih sering dilaksanakan oleh masyarakat Lombok. Namun terdapat beberapa perbedaan sudut pandang mengenai zikir Saman. Sebagian masyarakat berpandangan bahwa Saman merupakan majlis zikir yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, karena syair-syair yang dibaca dalam zikir Saman terdiri dari shalawat dan kalimat tauhid. Sebagian masyarakat yang lain berpandangan bahwa zikir Saman merupakan tradisi religius, yang berfungsi bukan hanya sebagai majlis zikir, tetapi sekaligus berfungsi sebagai hiburan kesenian masyarakat. Adapula masyarakat yang memandang bahwa zikir Saman sebagai tarekat, meskipun tidak memiliki guru yang jelas, sebagaimana tarekat-tarekat yang lain (6).

Praktik zikir Saman terbagi dalam dua gerakan, yaitu gerakan Nunggal dan gerakan Inti. Gerakan nunggal merupakan salah satu praktek zikir Saman yang berbentuk *sama'* yaitu mendengarkan lagu atau syair yang terdapat didalam kitab Lu'lu Mansyur. Syair-syair tersebut dilantunkan dengan irama sederhana oleh seorang Hadi (pemimpin atau Mursyid). Pada saat bersamaan para jama'ah zikir Saman mendengarkan dengan cermat seraya menghayati dan menyelami arti mendalam serta makna syair tersebut.

Sedangkan, gerakan Inti adalah gerakan yang terbentuk dari perpaduan gerak hati, lidah dan raga. Menurut Hamdan, hal tersebut melambangkan bentuk amalan dalam dunia sufi yaitu amalan *qolbu*, amalan *hawli* dan amalan *fi'li*. Gerakannya terdiri dari gerakan-gerakan dalam sholat yaitu rukuk, duduk dan bersila. Sampai pada gerakan yang berlawanan (seperti gerakan dalam pencak sasak). Dalam gerakan Inti, jamaah tidak lagi pasif mendengarkan, tetapi ikut aktif dalam mengiringi syair-syair sang hadi dengan gerakan-gerakan anggota tubuh yang terorganisir.

a. Bentuk-Bentuk Praktek Gerakan Nunggal

Seorang Hadi dalam gerakan Nunggal aktif melantunkan syair-syair yang terdapat dalam Al-Qur'an dan beberapa shalawat Nabi serta beberapa doa-doa. Hal ini dijelaskan oleh Abdus Shamad al-palimbani yang kemudian disarikan dari Ratib Saman, dijelaskan bahwa dalam gerakan Nunggal terdapat beberapa amalan zikir dan wirid, yang diawali dengan surah Ad-Dhuha kemudian diakhiri dengan doa-doa. Sementara itu, para jamaah berada dalam posisi *sama'* (mendengarkan) untuk mencermati makna zikir dan wirid tersebut dalam kalbunya (14).

Adapun zikir dan wirid yang dibaca dalam gerakan Nunggal adalah sebagai berikut: Pertama, membaca *Basmallah* kemudian dilanjutkan dengan *La ila ha illAllah wa Allahu akbar*. Kedua, membaca Qur'an surah Ad-Dhuha, surah Al-Ikhlash, surah Al-Falaq, surah An-Naas, surah Al-Fatihah, surah Al-Baqarah ayat 1-6 dan ayat 255 (ayat kursi). Ketiga, membaca amalan dalam tahlilan (doa tahlil), selanjutnya membaca shalawat dan diakhiri dengan bacaan *La haula wa la quwwata illa billah*.

Syair-syair tersebut dilantunkan dengan nada yang sederhana, dan disimak oleh para jamaah yang berbaris berhadapan dengan seorang Hadi. Kemudian setelah pemimpin zikir bersiap-siap dengan syair selanjutnya dan diiringi dengan gerakan-gerakan anggota tubuh (sejenis tarian). Maka mulailah beranjak pada gerakan Inti yang akan menciptakan suasana kekhusyukan dalam pencitraan gerak tubuh.

b. Bentuk-Bentuk Praktik Gerakan Inti

Gerakan Inti merupakan gerakan yang terbentuk dari kombinasi hati, lidah dan raga. Menurut Hamdan yang merupakan pimpinan kelompok zikir Saman, menjelaskan bahwa gerakan Inti ini melambangkan bentuk amalan dalam ajaran tasawuf yaitu amalan *qolbu*, amalan *hawli* dan amalan *fi'li*. Gerakan Inti terdiri dari dua bentuk yaitu lantunan syair dari seorang Hadi dan beberapa gerakan dari anggota tubuh. Gerakan tersebut terdiri dari gerakan-gerakan dalam shalat seperti posisi duduk dengan telapak tangan kiri memangku di siku tangan kanan, gerakan ini di iringi dengan kalimat pujian Asma' Allah. Dalam posisi rukuk badan ditundukkan ke kanan-kiri, dengan

posisi tangan kanan ke belakang bahu dan tangan kiri mengikuti badan, setiap hentakan gerakan ini dibarengi dengan ucapan istigfar. Kemudian dalam posisi berdiri (Takbiratul Ihram) telapak tangan tergegang memukul dan memutar, setelah itu duduk sila dengan diputar sampai men-doa. Setiap gerakan ini di iringi dengan ucapan Asma' *Hil Ya Allah*. Terakhir dalam posisi yang sama, tetapi dalam keadaan berhadapan antara dua orang atau lebih (4).

Gerakan ini juga di iringi dengan syair-syair (dipimpin oleh seorang Hadi). Syair-syair tersebut antara lain sebagai berikut: *Pertama*, dimulai dengan lafadz *Basmallah*, kemudian dilanjutkan dengan lafadz *ya hayyu ya qoyyum Laila ha illa anta* sebanyak 3 kali. *Kedua*, membaca istigfar, membaca doa dunia akhirat dan beberapa doa yang lain seperti doa panjang umur serta doa sebelum belajar masing-masing sebanyak tiga kali. Kemudian dilanjutkan dengan membaca Asmaul husna. *Keempat*, membaca Qur'an surah Al-Ikhlâs, surah Al-Falaq, surah An-Naas, surah Al-Fatihah dan surah Al-Baqarah ayat 1-6. *Kelima*, membaca syair-syair *Allahu rijal, Allahu Majid, Iba dalloh hi rijalalloh, Alloh Jalil, Alloh hayyu*, dilanjutkan dengan sholawat badar, dan diakhiri dengan lafadz salam *sala man ya baro katu 'ala alpika ya Alloh*.

c. Etnopedagogi dalam Praktek Zikir Saman

Wacana mengenai etnopedagogi di Indonesia berawal dari kampus UPI melalui pemikiran Alwasilah dan Kartadinata. Istilah etnopedagogi di UPI menurut Suratno dapat dipandang sebagai suatu pesan terkait dengan dengan istilah budaya-karakter (aspek etno), dan pendidikan keguruan (aspek pedagogi).

Alwasilah (8) menjelaskan dalam perspektif budaya secara umum, etnopedagogi memberi perhatian khusus terhadap *local genius* dan *local wisdom* dengan mengungkap nilai-nilai budaya Sunda sebagai model awal. Dalam konteks hakikat pendidikan, baik Alwasilah maupun Kartadinata memandang bahwa pendidikan tidak terlepas dari aspek sosial dan kultural. Pendidikan bersifat deliberatif dalam arti masyarakat mengirimkan dan mengabadikan gagasan kehidupan yang baik yang bersumber dari keyakinan mendasar masyarakat mengenai pengetahuan, hakikat dunia dan tata

nilai. Oleh karena itu, diperlukan peninjauan kembali wawasan mengenai landasan ilmiah pendidikan yang peduli terhadap nilai-nilai kemanusiaan, sesuatu yang selama ini luput dari perhatian dikarenakan kurangnya studi tentang landasan budaya pendidikan. Keutamaan pendidikan hendaknya jangan sampai tereduksi menjadi hal-hal yang superficial, sebagaimana terjadi saat ini pada rezim standarisasi, sehingga mengabaikan tujuan luhur dari pendidikan itu sendiri, yaitu pendidikan yang membudayakan.

Berdasarkan analisis terhadap dimensi budaya dan pendidikan, Alwasilah memandang Etnopedagogi sebagai praktik pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai ranah serta menekankan pengetahuan atau kearifan lokal sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat, yakni kearifan lokal tersebut terkait dengan bagaimana pengetahuan dihasilkan, disimpan, diterapkan, dikelola dan diwariskan.

Etnopedagogi sebagai praktik pendidikan berbasis kearifan lokal nampaknya sejalan dengan temuan Alexander yang menunjukkan terdapat hubungan yang erat antara pedagogi dengan kehidupan sosial budaya masyarakatnya. Hal demikian juga sejalan dengan pandangan Bernstein yang menyatakan "*How a society selects, classifies, distributes, transmits and evaluates the educational knowledge it considers to be public, reflects both the distribution of power and principles of social control*".

Mengutip apa yang dikemukakan oleh Suratno tentang upayanya untuk memposisikan etnopedagogi secara lebih strategis, pertama, etnopedagogi dapat berperan dalam pendidikan berbasis nilai budaya bagi pengajaran dan pembelajaran dalam konteks *teaching as cultural activity* dan *the culture of teaching*. Di sisi lain, etnopedagogi berperan dalam menciptakan secara berantai kader-kader yang memiliki kecerdasan kultural dan konteks pendidikan guru.

Oleh karena diperlukan tindakan untuk mengangkat kembali nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber inovasi dalam bidang pendidikan berbasis budaya masyarakat lokal, dengan cara mengidentifikasi kearifan lokal terlebih dahulu selanjutnya merumuskannya

secara terstruktur. Hasilnya kemudian disampaikan secara langsung kepada peserta didik, yakni dengan menempatkan nilai kearifan lokal secara integral pada seluruh materi pembelajaran. Tujuannya agar nilai-nilai kearifan lokal benar-benar terwujud (9). Selain itu diperlukan kerjasama yang kuat antara pemerintah daerah, perguruan tinggi dan budayawan untuk revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal maupun mengembangkan konsep-konsep akademik, melakukan uji coba model-model etnopedagogi dalam pembelajaran.

Praktik zikir Saman sendiri mengandung konsep pendidikan yang dapat di pelajari sebagai nilai kearifan lokal seperti perilaku berkeyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tertuang dalam zikir dan renungan kepada Tuhan. Pendidikan Spiritual sangat penting dalam melengkapi pengetahuan akademik manusia, hal ini sesuai dengan Fitrah manusia sebagai makhluk Tuhan yang membutuhkan pemenuhan Emosional dan Spritual Question (ESQ). Perilaku itu tercermin dalam laku yang terbagi dalam gerakan nunggal dan gerakan inti. Zikir Saman dalam gerakan nunggal menampilkan pendidikan spiritual melalui arahan sang Hadi dengan lantunan ayat-ayat zikir Saman.

Ayat-ayat tersebut di dengarkan dengan khusuk oleh jamaah zikir Saman sembari menyelami dengan *sir* (mendengarkan dengan hati tanpa bersuara sedikitpun). Jika kekhusyukan ini dapat diamalkan dalam dunia pendidikan oleh peserta didik maupun Guru maka akan dihasilkan situasi akademik yang kondusif dan hasil belajar yang baik.

Gerakan Nunggal maupun gerakan Inti menunjukkan pendidikan karakter yang tertuang dalam hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, kedisiplinan, terlihat dalam ketaatan jamaah pada saat mendengarkan (*Sama'*) pada gerakan Nunggal. Selain itu terlihat dari kestabilan gerak dalam gerakan Inti yang tidak pernah bertubrukan walaupun gerakan semakin meningkat dan cepat. *Kedua*, kesederhanaan, terlihat dalam aplikasi keseharian pengamal zikir Saman yang menanamkan laku hidup sederhana yang didapat melalui pembiasaan dalam latihan dan laku zikir. *Ketiga*, kerjasama, tercermin dalam tarian (Zikir) yang tidak pernah berseberangan walaupun jumlah pengamal

semakin banyak sekalipun, juga dalam gerakan menyilang yang tidak pernah bertubrukan walaupun gerakan tersebut semakin dipercepat. *Keempat*, gotong royong, tercermin dalam gerakan Inti yang penuh dengan keselarasan tanpa tendensi apapun menunjukkan sifat tengang rasa yang kuat..

Karakter-karakter ini tertuang dalam setiap amalan kehidupan sehari-hari sehingga tidak hanya dalam teori saja, tetapi aplikasinya dalam perilaku sosial kemasyarakatan. Karakter ini sangat dibutuhkan dalam memperbaiki wajah pendidikan Indonesia yang semakin meninggalkan warisan luhur bangsa.

Teori Habitus Seni yaitu terungkapnya alam bawah sadar manusia yang menciptakan *Local Genius* Zikir Saman sebagai Produk Budaya Islam menawarkan Skema Integrasi Pendidikan Estetika dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Integrasi itu akan tertuang dalam estetika Spritual belajar dan mengajar. Integrasi ini tidak terpaku pada setiap mata pelajaran tertentu tetapi tertanam dalam setiap kegiatan dan proses belajarmengajar di Sekolah. Dalam tabel 1 dijelaskan bahwa Zikir Saman memiliki integrasi dalam rancangan kurikulum pembelajaran.

Tabel 1 Integrasi Zikir Saman Dalam Kurikulum Pembelajaran

Tema	Penjelasan	Diskusi/Pertanyaan		
		Seni Rupa	Seni Tari	Seni Musik
Mendengarkan: Menjelaskan kembali secara lisan atau tertulis penjelasan tentang simbol Lombok Timur	Ketika peserta didik belajar mendengarkan guru menjelaskan arti simbol daerah (Lombok Timur) dengan santun dan penuh dengan keindahan dengan dasar pada Sejarah sasak	Gambaran simbol daerah Lombok Timur secara sederhana	Ketika menjelaskan tentang simbol Sasak, kesenangan terhadap budaya Sasak maka diutarakan lewat gerakan "kesenangan" yang sederhana	Nyayian apa saja yang menggunakan kata Sasak
IPA : Menjelaskan kerangka dan fungsinya	Dalam pembelajaran guru menjelaskan fungsi kepala, badan, tangan dan kaki berdasarkan filosofi ke Islam	Memberikan gambaran bahwa otak dan rangka lainnya berdasarkan fungsinya masing-masing	Membangkitkan stimulus terhadap gerakan anggota tubuh manusia	Menyanyikan lagu tentang rangka manusia
IPS : Menyebutkan sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya	Guru Menjelaskan potensi Sumber daya alam	Memberikan gambaran tentang sumber daya alam yang ada disekitar peserta didik	Memberikan stimulus dengan gerakan-gerakan tentang pemeliharaan sumber daya alam	Menyanyikan lagu tentang keindahan alam
Matematika : Melakukan operasi hitung dengan sifat pertukaran, pengelompokan dan penyebaran	Menjelaskan dengan gambilang tentang operasi penghitungan	Menggambar kan operasi hitung dengan tulisan yang indah penuh rasa	Memberikan motivasi dan menghilangkan rasa takut terhadap hitungan dengan gerakan memutar matematis (Jarimatika misalnya)	Menyanyikan lagu menghitung jarimatika
PKn: Menjelaskan lingkungan desa.	Guru menjelaskan keindahan dan kerusakan lingkungan desa serta cara memeliharanya	Menggambar desa sesuai dengan yang dilihat didesa masing-masing	Menirukan lingkungan desa melalui pergerakan aktif anak-anak	Mendengarkan lagu tentang keindahan Desa

Masyarakat yang mengikuti praktik zikir Saman telah terbiasa berlaku Jujur dalam Ucapan dan pergaulan hal ini penting dalam membina keberlangsungan manusia dalam masyarakat Sosio-antropos. Artinya para praktikan zikir Saman ikut membangun keserasian hidup bermasyarakat sehingga

tercapai masyarakat Madani. Seperti istilah using bahwa merubah dunia harus dimulai dari perubahan diri sendiri *self defence*.

IV. Kesimpulan

Kearifan lokal memiliki nilai-nilai yang mampu mempengaruhi pilihan yang tersedia dari bentuk-bentuk, cara-cara, dan tujuan-tujuan tindakan secara berkelanjutan; mengikat setiap individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu; memberi arah dan intensitas emosional serta mengarahkan tingkah laku individu dan social dalam situasi sehari-hari. Etnopedagogi dapat berperan dalam pendidikan berbasis nilai budaya bagi pengajaran dan pembelajaran dalam konteks *teaching as cultural activity dan the culture of teaching*.

Mengangkat kembali nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber inovasi dalam bidang pendidikan berbasis budaya masyarakat lokal, dengan cara melakukan pemberdayaan melalui adaptasi pengetahuan lokal, termasuk reinterpretasi nilai-nilai kearifan lokal, revitalisasinya sesuai dengan kondisi kontemporer, mengembangkan konsep-konsep akademik dan melakukan uji coba model-model etnopedagogi dalam pembelajaran. Kearifan lokal dalam Zikir Saman mengandung nilai-nilai, konsep dan muatan pendidikan berbasis etnopedagogi yang layak dieksplorasi, diinterpretasi, direvitalisasi dan dikembangkan sebagai konsep-konsep dan model-model etnopedagogik dalam pendidikan maupun pembelajaran.

Daftar Pustaka

1. **Ariesta D.** Islamisasi di Lombok Abad XVI. IAIN Sunan Kalijaga: 1997.
2. **Budiwanti E.** *Islam Sasak: Wetu Telu versus Waktu Lima*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2000.
3. **Departemen Pendidikan dan Kebudayaan NTB.** Monografi Daerah Nusa Tenggara Barat. DepDikBud NTB: 1977.
4. **Hamdan H.** Wawancara Pimpinan Jamaah Zikir Samman. [date unknown].

5. **Haryanto R.** Dzikir: Psikoterapi Dalam Perspektif Islam. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial* 9: 338–365, 2015.
6. **Hasan N.** Makna dan Fungsi Tradisi Samman. *I* 15: 112–134, 2017.
7. **Hidayah Z.** *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
8. **Karyono. A AC.Suryadi, K.Tri.** *Etnopedagogi: Landasan Praktek Pendidikan dan Pendidikan Guru*. Bandung: Kiblat Buku Utama, 2009.
9. **La Fua J.** Etnopedagogi Katoba Sebagai Bentuk Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Etnis Muna. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 1: 97–119, 2015.
10. **Nugraha YA, Hasanudin H.** Desain Etnik Yacht sebagai Sarana Wisata di Pulau Lombok. *Jurnal Teknik ITS* 6: G111–G116, 2017.
11. **Soleh H.** Do'a dan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi. *I* 2, 2016.
12. **Sudarto.** *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
13. **Suratin AS.** Seni Dzikir Saman Di Desa Ciandur Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang-Banten. *Ringkang* 1, 2014.
14. **Yamin.** Ratib Samman dan Hikayat Syekh Muhammad Samman: Sebuah Sastra Keramat. *SUSASTRA Jurnal Ilmu Sastra dan Budaya* 1: 173–176, 2017.
15. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. [date unknown].